

Karakteristik Kasus Covid-19 di Kota Tanjungpinang Pada Bulan April 2021

Luh Pitriyanti¹, Indra Martias², Rahmat³

^{1,2,3} *Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang, 29112, Indonesia*

^{1,2} *Pusat Unggulan IPTEKS Kesehatan Masyarakat Kepulauan (PUI Kemilau) Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang, 29112, Indonesia*

Email: luhpitriyanti92@gmail.com¹, indramartias@ymail.com², rahmatshicker62@gmail.com³

Abstrak

Pandemi COVID-19 hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global yang belum dapat diatasi. WHO telah mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemik global pada 12 Maret 2020. Sejak ditetapkan sebagai pandemi global angka kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Pada tanggal 30 April 2021 total di Kota Tanjungpinang yang merupakan ibu kota provinsi mencatat jumlah total kasus terkonfirmasi mencapai 2.100 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik kasus COVID-19 yang terjadi di Kota Tanjungpinang pada tanggal 1 sampai 30 April 2021. Metode penelitian ini ada penelitian deskriptif dengan mengolah data sekunder dari pers rilis Walikota Tanjungpinang tentang penambahan warga Tanjungpinang yang terkonfirmasi COVID-19 di akun Instagram @covid19tanjungpinang. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kasus COVID-19 lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki (51,27%), berada pada kelompok umur dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 25,47%. Trend kasus menunjukkan bahwa waktu terkonfirmasi kasus sangat fluktuatif, paling banyak terjadi pada 24 April 2021. Kasus COVID-19 paling banyak terjadi di Kelurahan Tanjungpinang Timur yaitu sebanyak 62,34%. Sebagian besar kasus yang tidak memiliki gejala dan memiliki gejala ringan melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing dan gedung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepulauan Riau. Sebagian besar kasus COVID-19 memiliki riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi (70,41%). Kesimpulan : Kasus COVID-19 paling banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki dengan usia produktif (dewasa awal). Kasus COVID-19 paling banyak terjadi Kecamatan Tanjungpinang Timur dan memiliki Riwayat kontak dengan kasus terkonfirmasi.

Kata kunci : Karakteristik, COVID-19, Kota Tanjungpinang

Characteristics of Covid-19 Case in Tanjungpinang City in April 2021

Abstract

The COVID-19 pandemic is still a global health problem that cannot be overcome. WHO has declared COVID-19 as a global pandemic on March 12, 2020. Since it was declared a global pandemic, the number of COVID-19 cases has continued to increase throughout the world, including Indonesia, especially in the Riau Islands Province. On April 30, 2021, the total number of confirmed cases in Tanjungpinang City, which is the provincial capital, reached 2,100. The purpose of this study was to determine the characteristics of COVID-19 cases that occurred in Tanjungpinang City from April 1 to 30, 2021. The method of this research was descriptive research by processing secondary data from the press release of the Mayor of Tanjungpinang about the addition of Tanjungpinang residents who were confirmed to be COVID-19 in the account. Instagram @covid19tanjungpinang. The results of this study indicate that the number of COVID-19 cases is more in the male sex (51.27%), being in the early adult age group (26-35 years) as much as 25.47%. The trend of cases shows that the time of confirmed cases is very volatile, the most occurring on April 24, 2021. Most cases of COVID-19 occurred in Tanjungpinang Timur Village, as many as 62.34%. Most of the cases who have no symptoms and have mild symptoms are self-isolating in their homes and the LPMP building of the Riau Islands Province. Most of the COVID-19 cases had a history of close contact with confirmed cases (70.41%). Conclusion: Most cases of COVID-19 occurred in males of productive age (early adulthood). Most cases of COVID-19 occurred in East Tanjungpinang District and had a history of contact with confirmed cases.

Keywords : Characteristics, COVID-19, Tanjungpinang City

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global yang belum dapat diatasi. WHO telah mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemic global pada 12 Maret 2020, pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020). Sejak ditetapkan sebagai pandemi global angka kasus COVID-19 terus mengalami peningkatan di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Pada tanggal 30 April 2021 total kasus terkonfirmasi telah mencapai 11.174. Kota Tanjungpinang yang merupakan ibu kota provinsi mencatat jumlah total kasus terkonfirmasi mencapai 2.100 kasus (Kepri, 2020). Kota Tanjungpinang merupakan kota dengan kasus terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau setelah Kota Batam.

Wabah COVID-19 telah menjadi darurat kesehatan global. Virus ini sempat menghambat semua kegiatan sehari-hari manusia dan melumpuhkan semua sektor kehidupan seperti sektor Pendidikan, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah dan kebijakan untuk mengatasi pandemi ini. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan menerapkan *social distancing*. Langkah ini diambil untuk memutus mata rantai COVID-19 (Putri, 2020). Selain kebijakan *social distancing* kini muncul kebijakan mengenai himbuan untuk melakukan protokol kesehatan yang terdiri dari menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Selain melakukan upaya pencegahan, upaya yang dilakukan pemerintah dalam memutus mata rantai COVID-19 adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan berupa pengobatan yang tepat bagi masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19. Langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang terkonfirmasi COVID-19 adalah dengan melakukan isolasi mandiri, isolasi terpusat yang dilakukan di tempat karantina atau perawatan di rumah sakit. Menurut Perhimpunan Dokter Penyakit Dalam Indonesia (PARDI) syarat untuk

melakukan isolasi mandiri di rumah adalah kasus terkonfirmasi tanpa gejala, gejala ringan dan lingkungan rumah atau kamar memiliki ventilasi yang baik (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2021). Fasilitas karantina khusus / wisma karantina merupakan proses karantina yang dilakukan di fasilitas yang dikelola oleh pihak yang berwenang, seperti hotel, asrama haji, atau sebagainya yang difungsikan sebagai rumah sakit darurat, diawasi oleh Lembaga yang berwenang seperti kementerian, pemerintah daerah yang meliputi dinas kesehatan, rumah sakit, puskesmas, BPBD, TNI, POLRI dan lain sebagainya (Zulisda, 2020). Untuk kasus yang mengalami gejala sedang dan berat, maka kasus akan dirujuk ke rumah sakit rujukan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

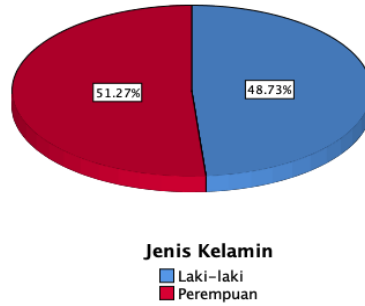
Penyebaran COVID-19 berlangsung dengan sangat cepat dan dapat menyerang siapa saja tanpa terkecuali. Data tentang COVID-19 menunjukkan bahwa virus corona dapat mengenai semua kelompok usia (Arifin et al., 2021). Meskipun COVID-19 dapat terjadi pada semua orang, karakteristik mengenai kasus COVID-19 perlu dipelajari untuk melihat pola penyebaran dan Menyusun rencana perbaikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik kasus COVID-19 di Kota Tanjungpinang pada Bulan April tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kasus COVID-19 yang terjadi di Kota Tanjungpinang pada Bulan April tahun 2021. Data diambil dari data sekunder yang diperoleh dari pers rilis Walikota Tanjungpinang tentang penambahan warga Tanjungpinang yang terkonfirmasi COVID-19 di akun Instagram @covid19tanjungpinang yang merupakan akun resmi Satgas Komunikasi dan Publikasi Penanganan COVID-19 Kota Tanjungpinang dari tanggal 1 hingga 30 April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

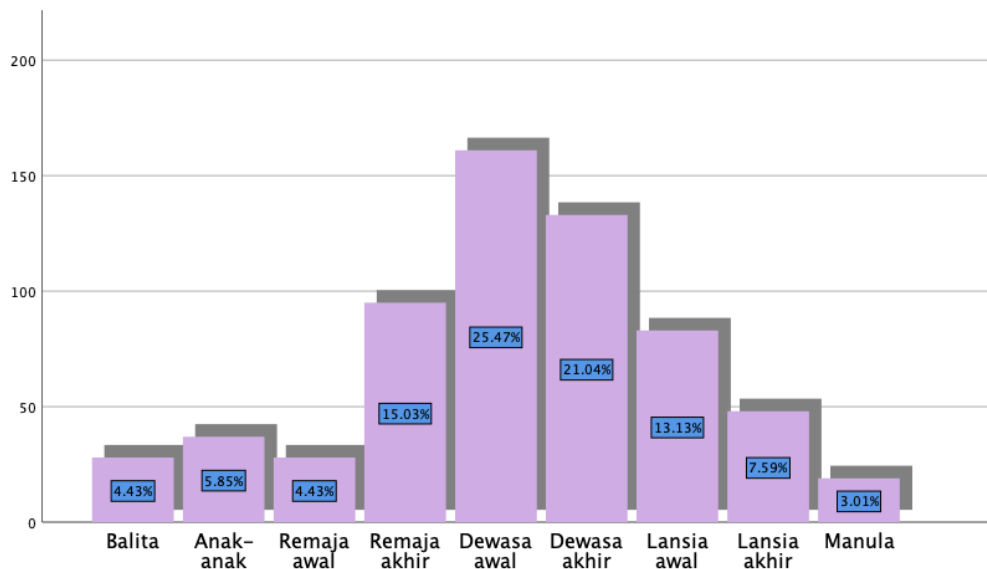
Karakteristik kasus COVID-19 di Kota Tanjungpinang berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik kasus berdasarkan jenis kelamin.

Setelah dilakukan uji univariat, diperoleh hasil bahwa jumlah kasus COVID-19 yang terdata pada tanggal 1 sampai 30 April 2021 di Kota Tanjungpinang mencapai 632 kasus. Gambar 1 menunjukkan karakteristik kasus COVID-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur digambarkan melalui gambar 1 dan 2. Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah kasus COVID-19 pada

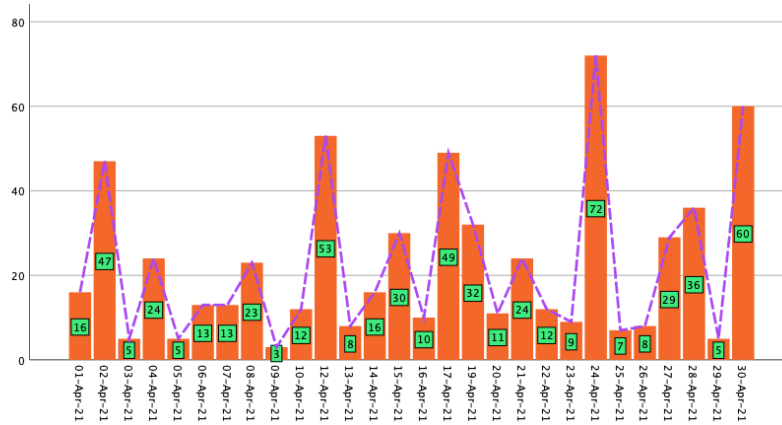
jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak (51,27%) dibandingkan pada perempuan (48,73%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nusa Tenggara Barat, dimana diperoleh jumlah kasus laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Z. Arifin et al., 2020).



Gambar 2. Karakteristik kasus berdasarkan kelompok umur.

Pada gambar 2 dapat diketahui bahwa kasus COVID-19 paling banyak terjadi pada kelompok umur dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 25,47%, diikuti dengan kelompok umur dewasa akhir (36 – 45 tahun) sebanyak 21,04% dan kelompok umur remaja akhir (17 – 25 tahun) sebanyak 15,03%. Hasil ini sejalan dengan karakteristik kasus berdasarkan kelompok umur yang menjalani karantina di Asrama Haji Kepulauan Bangka Belitung, dimana kasus didominasi pada kelompok umur 20-44

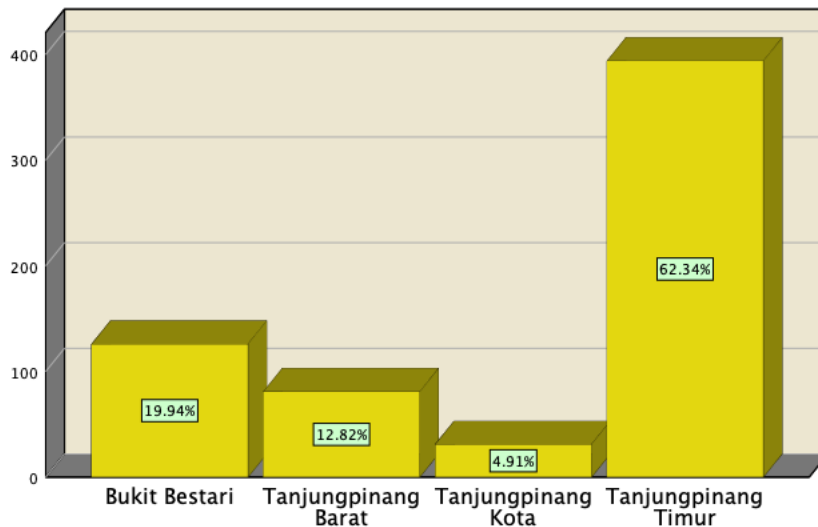
tahun (107 kasus) (Zulisda, 2020). Hal ini dapat disebabkan karena kelompok umur tersebut merupakan usia produktif yang banyak berinteraksi dengan orang lain. Karir dan karya pekerjaan mereka di luar rumah menciptakan terjadinya interaksi dan kontak dengan orang banyak di lingkungan bebas yang terkadang penerapan *social distancing*-nya terabaikan (Zulisda, 2020).



Gambar 3. Trend kasus COVID-19 pada Bulan April 2021.

Gambar 3 menunjukkan trend kasus COVID-19 yang terjadi di Kota Tanjungpinang. Trend kasus menunjukkan bahwa waktu terkonfirmasi kasus sangat fluktuatif. Kasus paling tinggi terdata pada tanggal 24 April 2021 sebanyak 72 kasus, tanggal 30 April 2021 sebanyak 60 kasus dan tanggal 12 April 2021 sebanyak 53 kasus. Jumlah kasus COVID-19 saat ini memang tidak dapat diprediksi. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan jumlah kasus seperti penerapan protokol

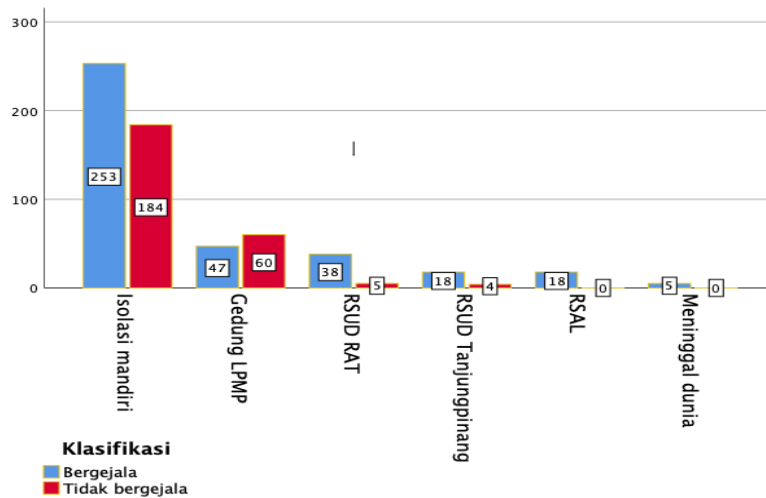
kesehatan dan jumlah masyarakat yang telah divaksinasi. Apabila masyarakat taat dalam melaksanakan protokol kesehatan maka jumlah kasus akan menurun, namun apabila masyarakat kendor dalam melaksanakan protokol kesehatan maka akan meningkatkan risiko untuk kenaikan kasus COVID-19. Upaya vaksinasi juga merupakan salah satu upaya untuk menekan kasus COVID-19, semakin banyak masyarakat yang divaksin maka risiko penularan COVID-19 akan dapat diturunkan.



Gambar 4. Karakteristik kasus berdasarkan kelurahan tempat tinggal.

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi di Kelurahan Tanjungpinang Timur yaitu sebanyak 62,34%. Kecamatan Tanjungpinang Timur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak, yaitu mencapai 96.128 jiwa, diikuti dengan Kecamatan Bukit Bestari dengan jumlah

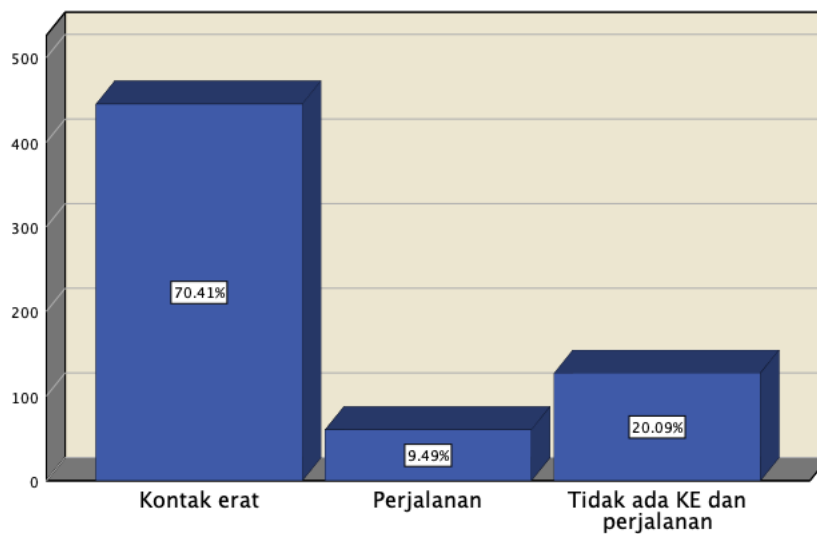
penduduk 56.597, Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan jumlah penduduk 47.801 dan terakhir Kecamatan Tanjungpinang Kota dengan jumlah penduduk 20.196 jiwa (BPS, 2020). Jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah kasus COVID-19 di Kota Tanjungpinang pada bulan April 2021.



Gambar 5. Karakteristik kasus berdasarkan munculnya gejala dan tempat dirawat.

Pada gambar 5 menunjukkan sebagian besar kasus yang tidak memiliki gejala dan memiliki gejala ringan melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing dan gedung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepulauan Riau di Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Isolasi mandiri adalah pemisahan orang yang tidak sakit atau terinfeksi dari orang lain

sehingga mencegah penyebaran infeksi atau kontaminasi yang dilakukan di rumah atau tempat lain yang disediakan sebagai tempat karantina (Kemenkes RI, 2020). Kasus yang memiliki gejala sedang dan berat paling banyak dirawat di RSUD Provinsi Raja Ahmad Tabib, RSUD Kota Tanjungpinang dan RS Umum AL Dr. Midiyato Suratani.



Gambar 6. Karakteristik kasus berdasarkan kontak erat dan riwayat perjalanan.

Kasus COVID-19 yang terjadi di Kota Tanjungpinang pada Bulan April 2021 paling banyak didominasi oleh kasus yang memiliki riwayat kontak erat (70,41%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Lamaddukkeleng, Sulawesi Selatan yang menunjukkan bahwa sebanyak 91 pasien (55,8%) pasien tidak memiliki riwayat kontak dengan pasien terkonfirmasi COVID-19. Sebagian besar pasien juga menyangkal pernah melakukan perjalanan ke daerah transmisi local atau ke luar negeri dalam waktu 14 hari terakhir (Duhri et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Nusa Tenggara Barat yang

menunjukkan sebagian besar pasien memiliki riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi. SARS-Cov 2 dapat bertahan berjam-jam di permukaan benda. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa SARS-Cov2 dapat bertahan lama jika dibandingkan dengan virus lain yang ditularkan melalui droplet. Berdasarkan gambaran tersebut memperkuat penjelasan hasil identifikasi bahwa sebagian besar penderita yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Mei-Juni 2020 pernah kontak dengan penderita yang telah dinyatakan positif COVID-19 (Z. A. Arifin et al., 2021).

SIMPULAN

Selama tanggal 1 hingga 30 April 2021 tercatat sebanyak 632 kasus terkonfirmasi COVID-19 di wilayah Kota Tanjungpinang. Jumlah kasus COVID-19 pada jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak (51,27%) dibandingkan pada perempuan (48,73%). Kasus COVID-19 paling banyak terjadi pada kelompok umur dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 25,47%, diikuti dengan kelompok umur dewasa akhir (36 – 45 tahun) sebanyak 21,04% dan kelompok umur remaja akhir (17 – 25 tahun) sebanyak 15,03%. Trend kasus menunjukkan bahwa waktu terkonfirmasi kasus sangat fluktuatif. Kasus COVID-19 paling banyak terjadi di Kelurahan Tanjungpinang Timur yaitu sebanyak 62,34%. Sebagian besar kasus yang tidak memiliki gejala dan memiliki gejala ringan melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing dan gedung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Kepulauan Riau. Sebagian besar kasus COVID-19 memiliki riwayat kontak erat dengan kasus terkonfirmasi (70,41%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Satuan Gugus Tugas COVID-19 Kota Tanjungpinang khususnya Satgas Komunikasi dan Publikasi Penanganan COVID-19 Kota Tanjungpinang dan Prodi DIII Sanitasi Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang atas bantuan dan dukungannya sehingga hasil penelitian ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. A., Melati Inayati Albayani, Baiq Ruli Fatmawati, & Marthilda Suprayitna. (2021). Identifikasi Karakteristik Penderita Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.158>
- Arifin, Z., Fatmawati, baiq R., & Zuliardi. (2020). Identifikasi Pasien COVID-19 Berdasarkan Riwayat Kontak. *Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram*, 10(2), 1–6. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/63>
- BPS. (2020). *Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2020*. <https://doi.org/1102001.2172>
- Duhri, A. P., Jabbar, R., & Yunus, N. (2020). Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 Di Rsud Lamadukkelleng Kabupaten Wajo (Tinjauan Pasien Periode Maret-September 2020). *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(2), 319. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1789>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), 2019 171 (2020).
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*.
- Kepri, G. T. C.-19. (2020). *Statistik Data Kasus COVID-19*. <https://corona.kepriprov.go.id/data>
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2021). *Buku Panduan Isolasi Mandiri*. 1–18.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Zulisda, Z. (2020). Karakteristik kasus covid-19 kluster reaktif di lokasi non fasilitas kesehatan (Wisma Asrama Haji). *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 349–359. <https://doi.org/10.30604/well.022.82000137>